

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumberdaya perikanan yang besar dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada, (81.000,00 km) dan luas perairan sekitar 5,80 juta km². Sumberdaya perikanan pelagis merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang mempunyai peranan sangat penting terhadap perekonomian nasional karena potensi sumberdayanya yang berlimpah (Manalu, 2013).

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) tergolong sumberdaya perikanan pelagis penting dan merupakan salah satu komoditi ekspor non-migas. Ikan cakalang terdapat hampir di seluruh perairan Indonesia, terutama di Bagian Timur Indonesia (Kekenusa *et al*,2010). Berdasarkan data Organisasi Pangan Dunia (FAO), produksi ikan pelagis besar secara nasional termasuk di dalamnya cakalang dan tongkol pada tahun 2010 sebesar 955.520 ton (KKP, 2012 *dalam* Saidi, 2013).

Kekuatan industri penangkapan ikan cakalang sebagai komoditas bernilai tinggi, dan dengan adanya peluang pasar yang terbuka, antara lain adalah pasar industri penangkapan Indonesia dalam pasar Asia Tenggara cukup besar. Indonesia merupakan eksportir kedua setelah Thailand. Dari sisi pemerintah, sekurang-kurangnya akhir-akhir ini telah ada kemauan politik untuk memperbaiki kebijakan dalam bidang usaha perikanan termasuk ikan cakalang (Erghi, 2011 *dalam* Saidi, 2013).

Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) adalah ikan aktif famili Scomridae yang terdapat di seluruh samudra yang beriklim tropis dan subtropis, menyebar mulai dari perairan pantai hingga lepas pantai dan karena memiliki nilai ekonomis penting, cakalang menjadi sasaran penangkapan (Sam, *et al* 1986). Ikan spesies ini memberikan kontribusi besar bagi perekonomian skala lokal karena berfungsi sebagai bahan baku bagi industri pengolahan. Secara ekonomis ikan cakalang memberikan kontribusi besar yang ditunjukkan oleh sebagian besar masyarakat pesisir memiliki pekerjaan sebagai nelayan baik pada usaha pengolahan, perdagangan dan penangkapan (Mantjoro, *et al* 2013). Peluang dan permintaan pasar untuk jenis ikan cakalang sangatlah tinggi, akan tetapi nelayan hanya mengandalkan hasil tangkapan yang berasal dari alam, sehingga peluang akan berkurangnya populasi ikan tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi.

Kota Gorontalo mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi ikan cakalang. Menurut data yang diperoleh dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Gorontalo (2007), produksi ikan cakalang di Kota Gorontalo, pada tahun 2007 mencapai 106.040 ton/tahun, sedangkan produksi pada tahun 2008 mencapai 206.570 ton/tahun, kemudian pada tahun 2009 mencapai 266.280 ton/tahun.

Produksi perikanan tangkap kota Gorontalo adalah 51,3% dari produksi tahunan perikanan Provinsi Gorontalo (Bustami, 2011). Salah satu produksi perikanan tangkap yang bernilai ekonomis penting dan paling banyak didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Gorontalo adalah ikan cakalang setelah ikan layang pada peringkat pertama.

B. Rumusan Masalah

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) merupakan ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan peluang untuk permintaan pasar yang sangat terbuka, akan tetapi dalam hal upaya memperolehnya nelayan hanya mengandalkan hasil tangkapan yang berasal dari alam yang dilakukan secara terus menerus, sehingga hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan suatu dampak negatif terhadap kondisi populasinya. Maka dengan itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk mengetahui parameter dinamika populasi ikan cakalang yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kelurahan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi populasi ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dengan mengukur parameter dinamika populasinya yang meliputi hubungan panjang dan berat tubuh ikan, kelompok umur, pertumbuhan dan mortalitas ikan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah yang menggambarkan parameter populasi ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang ditangkap di sebagian wilayah perairan Teluk Tomini.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan sumberdaya ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*).

